

**ANALISIS PEMBINAAN PETUGAS KEBERSIHAN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA
(Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar
Lampung)**

Zainal Abidin^{1*}, Eka Ubaya Taruna Rau'uf²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung,
Indonesia

**Corresponding Email : zainalabidin17632010036@gmail.com*

ABSTRAK

Petugas kebersihan kurang fokus dalam bekerja dan menyelesaikan kewajibannya, sedangkan petugas yang tidak tertib termasuk supir dan tukang sapu, yang belum bekerja secara optimal sehingga arahan yang dibutuhkan oleh atasan seperti memberikan kapasitas dan dukungan kepada mereka. Karena tidak adanya arahan, menyebabkan banyak sampah yang belum tertangani oleh Satker Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah strategi pemeriksaan subjektif, metode pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Hasil dari pemeriksaan dan percakapan tersebut mengungkapkan bahwa petugas kebersihan mendapat arahan dari atasan langsung mereka, meskipun mengingat konsekuensi dari eksplorasi yang dipimpin dengan metodologi pendidikan dan partisipatif, belum selesai seperti yang diharapkan. Seperti sekedar krim dalam memberikan penghiburan dan heading serta endorse yang kurang tegas meskipun disiplin kerja petugas kebersihan masih dianggap sangat rendah, mengingat masih ada beberapa petugas kebersihan yang tidak menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dimana untuk situasi ini perlu kedisiplinan dalam bekerja, misalnya datang lebih lambat dari yang diharapkan dan pulang lebih awal yang mengakibatkan keterlambatan pengangkutan sampah yang ada.

Kata Kunci : Pembinaan, Kebersihan, Disiplin, Kerja

ABSTRACT

Cleaning officers are less focused on working and completing their obligations, while officers who are not orderly, including drivers and sweepers, have not worked optimally so that the direction needed by their superiors is to provide capacity and support to them. Due to the absence of directives, there is a lot of waste that has not been handled by the Tanjung Karang Barat Satker, Bandar Lampung City. The exploration strategy used is a subjective examination strategy, a method of gathering information through perception, meetings and documentation. The results of these examinations and conversations revealed that the janitors received direction from their immediate supervisor, although considering the consequences of the exploration led by educational and participatory methodologies, it was not completed as expected. It's like a cream in providing consolation and headings and endorsements that are not firm, even though the work discipline of the cleaning staff is still considered very low, considering that there are still some cleaners who do not complete their work in a predetermined time where for this

situation they need discipline in work, for example coming later than expected and leaving early which resulted in delays in transporting existing waste.

Keywords: *Coaching, Cleanliness, Discipline, Work*

PENDAHULUAN

"Disiplin pada kikatnya mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Menurut (Rivai, 2019) Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting, karena semakin baik disiplin pegawai pada perusahaan, maka semakin tinggi prestasi kerjanya dapat dicapai. (Lila, 2014). Disiplin kerja diartikan jika pegawai selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik dan tepat waktu, melaksanakan perintah atasan, dan mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma yang berlaku".

Menurut (Sastrohadiwiryo, 2016) "Kebersihan merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas hidup di masyarakat, terwujudnya lingkungan yang bersih salah satu faktor penunjang kesehatan makhluk hidup". Menurut (Zainuddin, 2015) Kebersihan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. "Namun permasalahan saat ini untuk mewujudkan lingkungan yang bersih,

tidak terlepas kaitannya dengan masalah sampah yang dari hari ke hari semakin menumpuk, hal ini disebabkan karena pertambahan penduduk yang semakin meningkat dan disertai juga dengan aktivitas manusia yang semakin berkembang dan pembangunan yang dilakukan juga terus meningkat, sehingga bertambahnya volume sampah dan jenis sampah yang beragam. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengurangi tingkat kesuburan tanah".

Menurut Sangian, (Sangian, 2015) menyatakan bahwa untuk menanggulangi masalah ini peran dan kesadaran petugas kebersihan diperlukan untuk mengurangi dan mengelola sampah. Selain peran petugas kebersihan peran masyarakat diperlukan juga, dalam hal ini Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sebagai salah satu instansi pemerintahan juga sangat penting dalam mengelola sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Oleh karena itu, suatu organisasi selalu berupaya untuk mengelola sumber daya manusia

dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Menurut (Simanjuntak, 2014) Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan kedisiplinan kerja perlu adanya pembinaan petugas kebersihan dimana setidaknya harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, beberapa faktor diantaranya yaitu, tingkat kehadiran, kemampuan dan dorongan. Berkaitan dengan pembinaan petugas kebersihan tentu tidak terlepas dari kegiatan kedisiplinan yang dilakukan oleh petugas kebersihan itu sendiri dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan suatu organisasi. Menurut Mangunhardjana, (Mangunhardjana, 2016) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain: a. Pendekatan informative dan b. Pendekatan partisipatif.

Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab melayani masyarakat dalam pelayanan kebersihan. Guna mendukung tercapainya

tujuan organisasi Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung didukung dengan petugas kebersihan.

Tabel 1. Petugas Kebersihan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

No	Uraian	Keterangan
1	PNS	7
2	PTK	25
3	TKS	14
Jumlah		46

Sumber : UPT Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Berdasarkan keterangan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 46 pegawai, yang terbagi dalam tiga kategori pegawai yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang, Pegawai Tenaga Kontrak (PTK) sebanyak 25 orang, Tenaga Kerja Sukarela (TKS) sebanyak 14 orang.

Tugas pokok dan unsur UPT Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung adalah membantu Ketua dalam menyelesaikan beberapa urusan keluarga di Kota Bandar Lampung. oleh ketua Civic sesuai undang-undang dan pedoman yang sesuai. Menurut (Moekijat, 2015), motivasi utama di balik disiplin adalah untuk mendesak perwakilan untuk bertindak sesuai di lingkungan kerja, di mana tidak benar-benar diselesaikan sesuai dengan pedoman dan sistem yang bekerja setara

dengan undang-undang daerah. Oleh karena itu, Unit Pelaksana Khusus Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sangat dibutuhkan oleh semua jaringan, untuk menciptakan iklim yang sempurna, sehingga petugas kebersihan di kantor dapat bekerja secara ideal untuk lebih mengembangkan disiplin kerja sehingga administrasi kebersihan ke wilayah setempat, khususnya individu Kota Bandar Lampung dapat terlaksana dengan baik. (Sopian, 2016) Disiplin Kerja Pekerja Dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Pekerjaan Perwakilan.

Berdasarkan penelitian peneliti, petugas kebersihan kurang disiplin dalam bekerja dikarenakan dari 46 petugas kebersihan yang ada, ternyata ada 17 petugas kebersihan yang tidak disiplin dalam bekerja melaksanakan tanggung jawabnya diantaranya kenek, supir dan petugas sapu, yang belum bekerja secara optimal dimana petugas kebersihan tersebut kurang disiplin dalam bekerja sehingga diperlukannya pembinaan petugas kebersihan seperti kemampuan dan dorongan pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Karena kurangnya pembinaan terhadap petugas kebersihan maka hal ini menyebabkan masih banyaknya sampah yang belum

dapat ditangani oleh Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Belum optimalnya petugas kebersihan dikarenakan kurang pembinaan dari atasan seperti dorongan kerja dalam pengangkutan sampah Kota Bandar Lampung dimana dari 46 petugas kebersihan yang ada ternyata ada 17 petugas kebersihan yang tidak disiplin diantaranya kenek, supir dan petugas sapu yang tidak melaksanakan pekerjaannya dengan baik seperti datang terlambat, bekerja tidak sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya ketidak disiplin tersebut mengakibatkan pekerjaan menjadi terlambat diangkut dan dibersihkan dapat terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. Penumpukan sampah di Jalan Imam Bonjol Tanjung Karang Barat



Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan tepatnya di jalan yang padat kendaraan terjadi penumpukan sampah di Jalan Imam Bonjol Tanjung Karang Barat yang di

akibatkan oleh petugas kebersihan kurang disiplin dalam bekerja sehingga diperlukan pembinaan petugas kebersihan pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, agar tidak menghambat kegiatan petugas kebersihan dalam hal pengangkutan sampah yang menyebabkan bau tidak sedap dan penumpukan sampah dimana mana.

Gambar 2. Penumpukan sampah di Jalan Tamin, Tanjung Karang Barat



Penumpukan sampah di Jalan Tamin Tanjung Karang Barat yang belum diambil oleh petugas kebersihan pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung disebabkan oleh kurang baiknya pembinaan yang dilakukan. Hal ini menurut (Candra, 2018) motivasi dan disiplin kerja petugas kebersihan jalan harus dilakukan pembinaan agar terjalin kinerja yang baik. Seperti kurangnya kemampuan pegawai dalam membina petugas kebersihan serta kurangnya dorongan yang diberikan pegawai kepada petugas kebersihan dalam

melakukan pekerjaan sehingga membuat petugas kebersihan menjadi tidak disiplin dalam bekerja seperti tidak tepat waktu dalam bekerja, tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dan tidak mematuhi peraturan organisasi yang telah di buat dan disepakati.

Belum optimalnya kedisiplinan kerja petugas kebersihan pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung selain disebabkan oleh pembinaan yang kurang baik dan kedisiplinan petugas kebersihan yang tidak disiplin dalam bekerja. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih ada petugas kebersihan di Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang datang dan pulang tidak tepat pada waktunya, dan ada juga petugas kebersihan yang bekerja tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Petugas Kebersihan pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung; dan 2) Untuk mengetahui bagaimana Kedisiplinan Kerja pada Unit Pelaksana Teknis

Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu memberikan penjabaran terhadap hasil jawaban dari responden dengan uraian kalimat. Setelah dianalisis, selanjutnya diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan permasalahan yang diajukan. Menurut (Zainuddin, 2015) analisis kualitatif yaitu menguraikan kriteria-kriteria dan memberikan penjabaran terhadap hasil jawaban dari responden dengan uraian kalimat. Setelah dianalisis, selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Subyek dalam penelitian ini adalah pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka hanya beberapa orang saja yang peneliti jadikan sumber informasi untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang akan di bahas. Adapun peneliti hanya menjadikan kelima narasumber ini dikarenakan kelima orang ini mengetahui akan permasalahan yang akan peneliti bahas dimana mereka orang-orang lapangan yang memang sehari hari bekerja dan

mengetahui pekerjaan petugas kebersihan dan pekerjaan mereka. Adapun sumber informasi terdiri dari:

1. Trinov Efendi, SE selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Kebersihan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
2. Nuryanti, S.Sos, M.M selaku Kasubag Pelayanan Kebersihan
3. Muhammad Wantori selaku Pegawai Kebersihan dilapangan
4. Ferdian Tristianto selaku Pegawai Kebersihan dilapangan

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai 1) studi kepustakaan dan 2) Studi Lapangan.

Studi Kepustakaan, yaitu cara memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan menganalisis berupa literature dari buku-buku, catatan-catatan, diktat-diktat, peraturan perundang-undangan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan materi dan pembahasan penelitian ini. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan secara langsung terjun kelapangan atau obyek penelitian yang terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kerja pada Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung menuju ke arah profesionalisme dan menunjang terciptanya petugas kebersihan yang baik, maka perlu adanya pendisiplinan kerja. Pendisiplinan kerja merupakan hal terpenting, mengingat petugas kebersihan dan pelaksanaan lapangan bergantung pada kerja petugas kebersihan lapangan". "Oleh karena itu disiplin kerja harus selalu ditanamkan dalam diri setiap petugas kebersihan khususnya di lapangan". "Semakin baik disiplin kerja semakin tinggi produktivitas kerja yang dapat dicapainya".

Hal ini menurut (Manguhardjana, 2016) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, agar pegawai menjadi disiplin dalam bekerja diantaranya melakukan :

a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada pegawai. Pegawai dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini pegawai dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Disiplin kerja yang baik akan mencerminkan kesadaran yang luar biasa dari harapan-harapan tertentu dalam meningkatkan kewajiban dan pekerjaan mereka dan dapat menawarkan bantuan yang besar kepada daerah setempat untuk situasi ini dalam menyia-nyiakan para eksekutif dan kebersihan ekologis. Sejalan dengan itu, setiap manajer secara konsisten berupaya agar bawahannya memiliki disiplin kerja yang tinggi, dengan disiplin kerja akan menjamin dukungan permintaan dan kelancaran pelaksanaan tugas dari petugas kebersihan dalam melakukan pekerjaannya.

Selain itu, komponen informasi yang digerakkan oleh petugas kebersihan tentang pedoman disiplin kerja juga sangat penting, mengingat dengan terwujudnya standar tersebut dapat mempermudah petugas kebersihan dalam melaksanakan komitmennya sebagai petugas kebersihan di Unit Pelaksana Khusus Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Rendahnya disiplin kerja pegawai menurut (Sopian, 2016) harus dilakukan dengan kedisiplinan yaitu :

1. Tujuan Pekerjaan dan Kemampuan Pegawai. Hal ini berarti bahwa tujuan pekerjaan yang dibebankan kepada seorang pegawai harus sesuai dengan kemampuan pegawai yang bersangkutan, agar dia bekerja dengan sungguh-sungguh dan berdisiplin.
2. Daftar Hadir sebagai konsekuensi ketentuan jam kantor, maka kehadiran pada pegawai dapat diketahui dari daftar hadir, yang harus diisi secara tertib, jujur dan terawasi serta terkelola dengan baik. Dengan demikian daftar hadir merupakan piranti pembuktian sebagai pemenuhan kewajiban dalam mentaati ketentuan jam kerja.
3. Teladan "Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin yang baik, jujur dan adil, serta sesuai antara kata dan perbuatan".
4. Hubungan Kemanusiaan yang "harmonis diantara semua pegawai ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu organisasi. Hubungan-hubungan itu baik

bersifat vertikal maupun horizontal hendaknya harmonis".

Bahwa para petugas kebersihan di Unit Pelaksana Khusus Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung telah memiliki pilihan untuk menyampaikan dengan baik tentang aturan disiplin kerja, meskipun mereka tidak menjelaskan secara mendalam substansi prinsip-prinsip ini, namun secara keseluruhan mereka telah menunjukkan bahwa petugas kebersihan di SK Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung sampai saat ini memahami pedoman disiplin kolaborator, baik mengirim pesan oleh satu orang maupun menerima pesan oleh orang lain atau kumpulan kecil orang, dengan efek yang berbeda dan dengan kesempatan untuk memberikan kritik cepat.

Dalam menghadapi pelanggaran disiplin kerja Unit Pelaksana Teknis Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung, berbagai langkah telah ditempuh. Meskipun pembinaan telah dilakukan ke dalam berbagai pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Kebersihan "Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung".

Dari beberapa hasil eksplorasi, cenderung beralasan bahwa tergantung

pada efek samping dari penelitian lapangan langsung, dapat diduga bahwa secara keseluruhan petugas kebersihan di Unit Pelaksana Khusus Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung telah mencapai tujuan kerja yang ditetapkan, dan dapat menyelesaikan pekerjaan atau pekerjaannya dengan baik, meskipun masih sedikit petugas kebersihan yang tidak menyelesaikan kewajibannya tepat waktu. Oleh karena itu, dipercaya bahwa staf kebersihan dapat menyelesaikan kewajiban mereka atau bekerja sesuai jadwal sebagai jenis tanggung jawab mengenai usaha dan kapasitas yang harus mereka lakukan. Karena, dengan demikian segala pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, maka akan membantu dalam mengembangkan disiplin kerja lebih lanjut dan tujuan kerja para petugas kebersihan dapat lebih ideal dalam menangani kerapian pemborosan di wilayah Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Bahwa alasan petugas kebersihan bolak-balik tidak sesuai jam yang telah ditentukan disebabkan oleh daftar keikutsertaan di UPT Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung khususnya daftar keikutsertaan yang masih manual, belum mencukupi. dan secara umum

tidak akan sulit untuk mengontrol ketika petugas kebersihan muncul dan kembali. , dan hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya arahan langsung dari manajer dan tidak adanya kepercayaan dari staf wiper dalam menyelesaikan daftar partisipasi. Penundaan petugas kebersihan merupakan salah satu hal yang nyata yang harus dipikirkan dan dipercaya akan ada arahan dan ketegasan dari atasan sehingga petugas kebersihan memiliki disiplin kerja menuju jam kerja yang lebih baik.

Bahwa setiap petugas kebersihan pada Unit Pelaksana Teknis Kebersihan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung selalu menjalin hubungan dengan manusia lain, memiliki tujuan tertentu yang pasti selalu ada. Secara mendasar, tujuan dari hubungan antar manusia adalah memanfaatkan pengetahuan tentang faktor sosial dan psikologis dalam penyesuaian diri manusia sehingga terjadi keselarasan dan keserasian, dengan konflik seminimal mungkin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Petugas kebersihan Unit Pelaksana Teknis Kebersihan Tanjung Karang Barat Kota Bandar

Lampung mendapat pembinaan dari atasan langsung namun demikian berdasarkan hasil penelitian lapangan pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan informatif dan partisipatif belum dilakukan dengan baik. Seperti hanya setengah setengah dalam memberikan dorongan dan arahan serta sanksi yang kurang tegas.

Kedisiplinan kerja Petugas kebersihan Unit Pelaksana Teknis Kebersihan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung dinilai masih sangat rendah, dikarenakan masih ada beberapa petugas kebersihan "lainnya yang tidak menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditentukan yang dalam hal ini" kurang disiplin dalam bekerja seperti datang terlambat dan pulang belum waktunya yang mengakibatkan terhambatnya pengangkutan sampah yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurang tegasnya atasan dalam melakukan tindakan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Irpan Sopian, 2016 Disiplin Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai. Ilmu Administrasi Negara, FISP, UMRAH
- Revi Candra, "2018. Motivasi Dan Disiplin Kerja Petugas Kebersihan Jalan Di" Kecamatan Padang Panjang Barat Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Rivai, 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia* dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada,. Jakarta.
- Laila, 2014. *Ilmu Kebersihan Lingkungan* PT Tarsito, Bandung
- Sastrohadiwiryo, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada. Media Group, Jakarta
- Zainuddin, 2015. *Kebersihan Lingkungan* Bumi Aksara, Bandung
- Sangian, 2015. *Kebersihan Lingkungan* PT Buaran Buana, Jakarta
- Simanjuntak, Pasaribu, 2014. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung Tarsito.
- Mangunhardjana, 2016. *Pembinaan Arti Dan Metodenya* Grahatma Semesta. Yogyakarta
- Moekijat, 2015. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.